

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Sedangkan belajar adalah suatu proses mental dan emosional dimana seseorang berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Sri Anitah W et al., 2008: 65). Hal yang terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah peserta didik dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun banyak kita jumpai peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Menurut Dra.Roestitah. N.K. : “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah menguasai tehnik penyajian materi yang biasa disebut metode pembelajaran. Dengan demikian metode adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri D dan Aswan Zain,1997: 84).

Metode adalah salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan metode guru dituntut untuk memperhatikan karakteristik anak dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pembelajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Penggunaan satu metode saja cenderung membosankan, tampak kaku siswa kurang bergairah, jenuh dan malas. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa.

Output SDN Rongkop memiliki kualitas yang cukup bagus dan mampu bersaing dengan sekolah lain. Mengingat hal ini maka perlu diadakan peningkatan dari berbagai aspek agar kualitas tersebut tetap terjaga atau bahkan bisa meningkat. Selain itu, sangat disayangkan masih ada beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tradisional, yang mana guru masih mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya disuruh mencatat materi pelajaran yang sudah dicatatkan oleh guru di papan tulis. Setelah itu guru menerangkan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Siswa cenderung pasif, bosan dan tidak berkonsentrasi belajar. Dengan situasi belajar yang seperti ini maka siswa tidak bisa menuangkan kreatifitasnya dan kurang mengoptimalkan dirinya sebagai peserta didik. Akibatnya prestasi siswa pun semakin menurun (Observasi pada tanggal 7 Januari 2013).

Dalam pelajaran pendidikan Agama Islam materi yang diajarkan mayoritas bersifat hafalan dan amalan. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, selama ini kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Rongkop hanya menggunakan satu metode saja tanpa divariasikan dengan metode yang lain. Dengan metode ini hasil belajar yaitu nilai siswa menunjukkan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena peneliti yang juga sebagai guru pendidikan Agama Islam melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengadakan pembelajaran menggunakan beberapa metode yang nantinya akan divariasikan. Diharapkan metode yang digunakan bisa mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Rongkop Girisubo Gunungkidul. Karena latar belakang permasalahan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul *“Penerapan Variasi Metode Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN Rongkop Girisubo Gunungkidul”*

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah bagaimana penerapan variasi metode dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN Rongkop Girisubo Gunungkidul?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan variasi dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN Rongkop Girisubo Gunungkidul.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan nantinya akan berguna yaitu :

1. Menambah wawasan maupun pengalaman bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya terkait dengan penggunaan variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pembelajaran dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Selain menggunakan penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai pembandingan dan acuan berfikir.

Pertama skripsi M. Samsul Afif Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012, berjudul “ Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Fiqih di kelas VIII F MTs N Rejo Peterongan I Jombang” dengan hasil bahwa penelitian di lapangan menunjukkan bahwa metode jigsaw terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F MTs N Rejo Peterongan I Jombang. Dengan

demikian penelitian ini hanya sebatas menerapkan metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqih dan pengaruhnya pada motivasi belajar siswa.

Kedua penelitian yang dilakukan Siti Markamah Hastutik mahasiswi UIN Malang tahun 2007, berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Malang”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kooperatif struktural dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang.

Ketiga penelitian yang dilakukan Yuni Widiyanti mahasiswa UMY Yogyakarta tahun 2010, berjudul “ Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pendidikan Agama Islam di TK ABA Soka Wonosari”. Penelitian ini didasarkan pada perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan agama. Pelaksanaan melalui 3 tahap yaitu: tahap persiapan, penentuan peran dan tahap pementasan. Bentuk-bentuk metode bermain peran yang dilaksanakan di TK ABA SOKA, Wonosari Gunungkidul adalah bermain peran terpimpin dan spontan . Aspek-aspek yang dievaluasi adalah kekompakan, kerjasama, ekspresi, kedisiplinan atau ketertiban dan penguasaan materi. Teknik evaluasi yang digunakan adalah observasi dan daftar cek (*checklist*). Hasil yang diperoleh dari hasil menunjukkan materi sholat yang diajarkan dengan metode bermain peran cukup baik yaitu dengan nilai rata-rata siswa 75,4.

Perbedaan penelitian penelitian di atas dengan penelitian ini adalah subyek dan obyek penelitian. Penelitian pertama dan kedua dilakukan di sekolah menengah. Penelitian tersebut fokus pada mata pelajaran Fiqih dan tidak dijelaskan secara detail tentang prestasi belajar siswa. Penelitian ketiga dilakukan di taman kanak-kanak dan hanya menggunakan satu metode saja. Sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang karakter siswanya berbeda dengan siswa taman kanak-kanak dan sekolah menengah. Penelitian ini membahas tentang penerapan variasi metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Rongkop Girisubo Gunungkidul, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Teori

1. Variasi Metode

a. Pengertian Variasi Metode

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk berhubungan dengan siswanya saat proses kegiatan belajar mengajar (Departemen Agama, 2002: 88).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memerlukan metode yang penggunaannya bisa divariasikan sesuai

dengan tujuan yang hendak dicapai (Syaiful Bahri D dan Aswan Zain,1997: 53)

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran tugasnya. Karena itu penting bagi kita untuk mempelajari secara teliti metode-metode mengajar sampai kita mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus siswa.

Variasi metode adalah macam-macam model dan tidak terpaku dalam satu model saja (<http://kamus.bahasa.indonesia.org/variasi%>). Sehingga variasi metode difahami sebagai cara-cara yang diterapkan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan beberapa bentuk/ macam metode yang berbeda yang divariasikan/ digunakan dalam satu pembelajaran. Dalam penelitian ini metode-metode yang divariasikan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan card sort.

b. Beberapa Macam Metode Mengajar

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu cara menyampaikan pembelajaran yaitu secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Gage dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi ([http://khairul anas.blogspot.com](http://khairul%20anas.blogspot.com)).

Metode ceramah digunakan apabila proses pembelajaran yang dilakukan bersifat pemberian informasi berupa fakta dan konsep (Sri Anitah W, 2008: 5.18). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham siswa.

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Syarif Bahri D, Drs. Aswan Zain, 1997: 110). Kelebihan metode ceramah antara lain adalah :

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- c) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran dengan baik.
- d) Mudah dilaksanakan

Sedangkan kelemahan metode ceramah antara lain :

- a) Mudah menjadi verbalis (pengertian kata-kata)
- b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengarkan) lebih bisa menerima.
- c) Bila terlalu lama menjadi membosankan.
- d) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Ceramah bisa menjadi metode efektif apabila digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif yang rendah dengan siswa yang banyak dan digunakan dalam konteks penyajian penemuan baru dan organisasi pengetahuan baru. Selain itu keterampilan guru juga berpengaruh dalam penyampaian materi dengan metode ini (Departemen Agama, 2002: 106).

2) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana caranya? Bagaimana pelaksanaannya? Bagaimana aturannya? Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas bagaimana cara melakukan suatu hal. Dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya cara melaksanakan shalat (<http://khairulanas.blogspot.com>).

Metode demonstrasi hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses pada obyek tertentu. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui metode ini meliputi kemampuan bekerja dan berfikir secara sistematis dan mengamati obyek yang sebenarnya (Sri Anitah W, 2008: 5.25)

Metode demonstrasi adalah metode penyampaian pembelajaran dengan menunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang berkenaan dengan bahan pelajaran baik sebenarnya maupun tiruan. Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a) Verbalisme akan dapat dikurangi.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, tidak hanya melalui audio tapi visual siswa juga digunakan.
- c) Siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan.

Tetapi metode demonstrasi juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a) Memerlukan persiapan yang cukup matang
- b) Memerlukan peralatan, bahan dan tempat yang memadai, sehingga demonstrasi membutuhkan biaya.
- c) Guru dituntut terampil dan mampu menunjukkan kreatifitasnya (Wina Sanjaya, 2012: 152).

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa. Metode tanya jawab terkadang susah dibedakan dengan metode diskusi. Akan tetapi jika dilihat dari tujuannya, maka tanya jawab lebih bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai fakta-fakta yang telah disampaikan guru. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan itu, maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian muncul respon jawaban dari siswa. Kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

- a) Pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa.
- b) Merangsang siswa mengembangkan daya ingat.
- c) Mengembangkan keterampilan siswa mengemukakan jawaban dan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

- a) Siswa menjadi takut apabila guru tidak bisa mendorong keberanian siswa dan suasana pembelajaran menjadi tegang.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- c) Waktu bisa terbuang percuma apabila siswa kurang bisa memahami instruksi (Syaiful Bahri D dan Aswan Zain,1997: 107).

4) Metode Card Sort

Metode card sort bisa disebut sortir kartu yaitu pemilahan kartu. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan. Metode ini termasuk pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti berarti mereka mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara

aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (<http://khairulanas.blogspot.com>).

a) Prosedur penerapan metode *card sort*

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain:

- (1) Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- (2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- (3) Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- (4) Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.

Sedangkan menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (metode) belajar *card sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- (1) Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.
- (2) Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang
- (3) kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- (4) Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam materi.
- (5) Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan
- (6) tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan urutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- (7) Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan.
- (8) Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.

- (9) Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan ([http://khairul anas.blogspot.com](http://khairul%20anas.blogspot.com)).

c. Penerapan Variasi Metode dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan satu metode, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran lebih bergairah dan tidak membosankan (Syaiful Bahri D dan Aswan Zain,1997: 53).

Penerapan metode sangat membantu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan awalnya dapat meningkatkan konsentrasi siswa, menghindari kebosanan dan memacu siswa berfikir kreatif dan kritis. Dalam penerapannya metode-metode tersebut digabungkan/ divariasikan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Setelah proses pembelajaran terpola menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan metode bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang terbiasa belajar dalam suasana yang menyenangkan cenderung tertarik untuk terus mengikuti dan aktif dalam pembelajaran tersebut, secara tidak sadar transfer ilmu akan berjalan dengan sendirinya (<http://www.syacom.blogspot.com>).

Guru dituntut untuk menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu metode saja cenderung membosankan dan tampak

kaku. Siswa kurang bergairah, jenuh dan malas. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menggairahkan belajar siswa. Karena karakter siswa tidaklah sama, ada yang bisa tenang/ bosan bila hanya mendengarkan. Adapun variasi metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan card sort.

2. Prestasi Belajar Siswa

Arti kata prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan ([http://kamus bahasa indonesia.org](http://kamus.bahasa.indonesia.org)). Sementara belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2001: 64).

Menurut Sardiman A.M (2001:46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan pengertian prestasi menurut A. Tabrani (1991:22) “Prestasi adalah kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha” (<http://harulhudabk.blogspot.com>).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok dan prestasi sangat dipengaruhi kemampuan kognitif dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan (Djamaludin A dan Fuad Nashori, 2001: 31).

Prestasi merupakan sebuah produk dari usaha. Prestasi akan hadir jika seseorang sudah melakukan serangkaian usaha untuk memperolehnya.

Prestasi adalah pengakuan yang diberikan orang, sekelompok orang atau institusi atas produk yang dihasilkan oleh orang perorang atau sekelompok orang. Prestasi bisa merupakan capaian individu dan bisa juga capaian bersama. Prestasi adalah buah dari kerja keras dan konsistensi (<http://nursyam.sunan-ampel.ac.id>).

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dari dalam individu, yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk rapor. Dan rapor inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswanya selama masa tertentu.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan (Wina Sanjaya, 2012: 107)

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan dari kegiatan ini adalah perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997: 11).

Belajar adalah proses yang abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, pembelajaran hanya dapat diamati jika hanya ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan itu terjadi melalui latihan dan pengalaman. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya (Ngalim Purwanto, 1998: 85)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam (Muhibbin Syah, 2001: 130) yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor didalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

c. Ciri-ciri kegiatan pembelajaran

Sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran mempunyai ciri sebagai berikut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1997: 47):

- 1) Memiliki tujuan sebagai pengantar dan pendukung.
- 2) Ada suatu prosedur/ langkah-langkah yang sistematis.
- 3) Mempunyai materi khusus yang didesain untuk memenuhi tujuan.
- 4) Ditandai dengan adanya aktifitas anak didik.
- 5) Ada guru sebagai pembimbing.
- 6) Ada mekanisme yang mengatur agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan.
- 7) Ada batas waktu untuk mencapai tujuan.
- 8) Adanya evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa latin “educare” yang artinya menggiring keluar. Pendidikan juga disebut usaha untuk memuliakan manusia. Jadi pendidikan adalah usaha menggiring keluar manusia menuju kemuliaan melalui sebuah proses (Junaidi Idrus, 2005:113).

Pendidikan juga berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilannya (Uyoh Sadullah, 2003: 57). Pendidikan juga bertujuan untuk membimbing anak untuk mempelajari, menggunakan dan sedapat mungkin menciptakan sesuatu.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia (Kementrian Agama, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Th. 2007).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di jenjang pendidikan formal sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Agama Islam memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran (www.geocities.com/zai_abidin69/mypage.html).

Penelitian ini dilakukan guru pendidikan agama Islam di SDN Rongkop dengan penekanan pada peningkatan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan variasi metode yang direncanakan dengan tujuan memperbaiki pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Rongkop, kecamatan Girisubo, kabupaten Gunungkidul mulai awal bulan Januari tahun 2013. SDN Rongkop adalah satuan pendidikan dimana peneliti mempraktikkan ilmu yang selama ini didapat di bangku kuliah. Melalui penelitian ini diharapkan peneliti bisa mengevaluasi proses pembelajaran yang selama ini sudah dilaksanakannya terutama pendidikan Agama Islam.

Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN

Rongkop tahun pelajaran 2012/ 2013 sebanyak 12 anak yaitu :

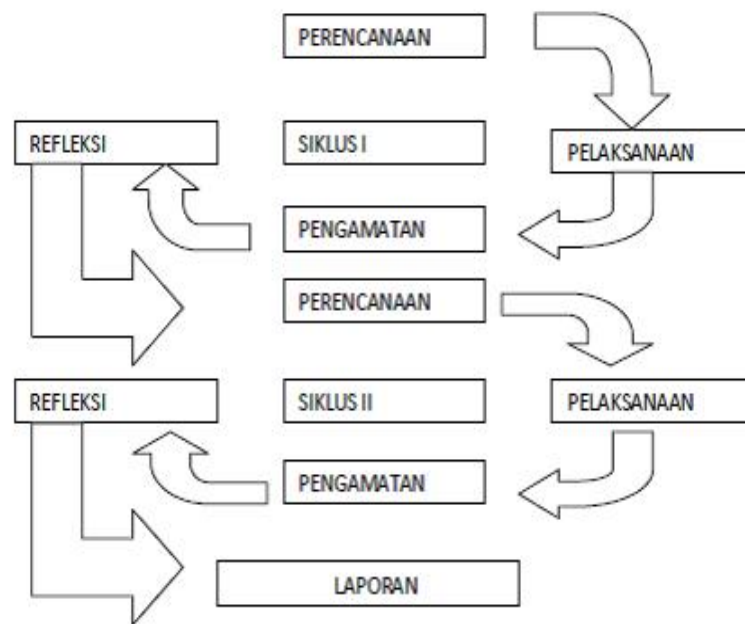
No	No Induk Siswa	Nama
1.	1463	Jumadi
2.	1484	Ricky Setiawan
3.	1485	Daud Zakariya
4.	1486	Sumardiawan
5.	1487	Bernard Teguh Pratama
6.	1488	Divya Pramudya
7.	1489	Gladi Reksa Permadi
8.	1490	Kholisatun Latifah
9.	1491	Nuraini Tri Wahyuni
10.	1492	Trias Kurniasih
11.	1493	Yunita Dwi Arningsih
12.	1494	Sandy Tya Ardani

3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi (2011: 23), bahwa penelitian tindakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi siklus terdahulu menentukan siklus yang akan dilakukan berikutnya.

Menurut Suharsimi (2011: 16) kegiatan pokok penelitian yang lazim dilalui yaitu (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi. Kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan

kearah peningkatan mutu maka kegiatan ini dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas dengan hasil penelitian yang diinginkan. Berikut ini gambar siklus dalam penelitian tindakan kelas :



Sumber:Arikunto, suharsimi (2001: 16)

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan media kartu.
- b) Menyiapkan sumber belajar, buku dan media yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran

- c) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan instrumen test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi serta untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- d) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan pembelajaran ditetapkan apabila 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode yang disesuaikan dengan materi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan yaitu Surah Al Ma'un dan Al Fiiil. Pembelajaran menggunakan variasi metode yaitu yang pertama dengan ceramah, kemudian demonstrasi dan dilanjutkan dengan cart sort. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan test bisa secara lisan maupun tertulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi serta untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan

dilakukan untuk menilai aktifitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dengan menganalisis semua hasil observasi untuk menemukan kelemahan dan kekurangan sehingga hasilnya bisa dievaluasi untuk dilaksanakan pada siklus yang kedua.

b. Siklus II

Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

1) Perencanaan

Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk menentukan rencana siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Langkah pada pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I tetapi dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

3) Observasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga mengadakan test.

4) Refleksi

Seluruh data yang didapat selama kegiatan berlangsung dianalisis dan diolah. Hasil refleksi siklus I dan II dibandingkan dan dilihat apakah terjadi peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.

Sehingga dapat diketahui hasil penelitian secara menyeluruh. Pada siklus ini diharapkan peneliti telah berhasil mencapai indikator keberhasilan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek penelitian (Amirul Hadi, 1998: 129). Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui aktivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Rongkop pada semester II tahun pelajaran 2012/ 2013. Observasi pada proses pembelajaran diantaranya suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, kesiapan guru sebelum mengajar, keaktifan siswa dan respon siswa pada setiap metode pembelajaran yang diterapkan guru.

b. Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh sumber informasi (Amirul Hadi, 1998: 135).

Metode ini digunakan untuk menginterview siswa guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga

menginterview guru guna memperoleh data-data yang berhubungan dengan kondisi sekolah. Instrumen interview yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut :

1) Instumen untuk guru:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN Rongkop?
2	Apa visi dan misi yang ingin dicapai SDN Rongkop?
3	Bagaimana hubungan antara SDN Rongkop dengan masyarakat?
4	Bagaimana kondisi peserta didik SDN Rongkop dari tahun ketahun?
5	Apakah output dari SDN Rongkop bisa bersaing dengan output dari sekolah lain?

Instrumen di atas adalah pertanyaan tentang fakta dan bersifat terbuka karena peneliti ingin mengetahui informasi yang nyata dari sumber yang diinterview (M.Toha Anggoro et al., 2011: 5.10)

2) Instumen untuk siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu suka pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2	Mengapa kamu suka (atau tidak suka) dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3	Apakah kamu mempersiapkan diri (dengan belajar di rumah) apabila hari ini ada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4	Bagaimana cara guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam? (Dengan metode apa saja?)
5	Dari berbagai metode itu apa yang paling kamu sukai?
6	Apakah dengan metode itu kamu bisa memahami materi?

7	Menurutmu materi apa yang paling sulit pada pelajaran Pendidikan Islam?
---	---

Instrumen di atas adalah pertanyaan tentang opini dan sikap yang berhubungan dengan perasaan, keyakinan dan gagasan dari sumber yang diinterview. Instrumen ini juga bersifat terbuka karena peneliti ingin mengetahui jawaban yang nyata yang selama ini tidak terbaca dari tingkah laku siswa (M.Toha Anggoro et al., 2011: 5.6)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada (Amirul Hadi, 1998: 110). Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar di kelas V SDN Rongkop pada semester II tahun pelajaran 2012/ 2013.

5. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis secara deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan cara mendeskripsikan data yang didapat dari lapangan (M.Toha Anggoro et al., 2011: 6.18). Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Data secara kualitatif menggambarkan kenyataan yang diperoleh saat

melakukan observasi pada proses pembelajaran diantaranya suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, kesiapan guru sebelum mengajar, keaktifan siswa dan respon siswa pada setiap metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Sedangkan data secara kuantitatif berwujud nilai hasil belajar siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa peneliti menggunakan statistik diskriptif yakni mengolah data nilai hasil belajar dan selanjutnya data kuantitatif tersebut lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun kriteria peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Kategori sekolah	Skor tingkat prestasi
Istimewa	80-100
Baik	77-88
Cukup baik	65-76
Cukup	53-64
Kurang	41-52
Sangat kurang	<41

(Sumber: KTSP SDN Rongkop, dikutip tanggal 7 Januari 2013)

Tetapi dari kriteria tersebut 80% siswa harus mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 untuk bisa dikatakan penelitian tindakan ini sudah berhasil dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian penelitian ini maka peneliti membuat racangan skripsi secara sistematis sebagai berikut :

Bagian formalitas, bagian ini merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang gambaran umum obyek dan subyek penelitian, yaitu tentang keadaan geografis, sejarah berdiri, data guru dan siswa serta data kegiatan pembelajaran di SDN Rongkop.

Bab ketiga, merupakan bab inti yang menguraikan tentang penerapan variasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Rongkop dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Bab keempat, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang ada, saran-saran dari dari peneliti, serta penutup. Dan bagian akhir dari penelitian ini berisi berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.